

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab peserta didik kesulitan belajar di SMPN 7 Yogyakarta ada 2 faktor yaitu: (1) faktor lingkungan: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. (2) faktor dari dalam diri sendiri. Adapun faktor yang dominan penyebab peserta didik menjadi kesulitan belajar adalah faktor lingkungan sekitar peserta didik, baik di luar sekolah ataupun lingkungan tempat peserta didik tersebut tinggal.
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik kesulitan belajar melalui beberapa langkah, yaitu: (1) Mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar: mencari data-data peserta didik dari absensi, prestasi belajar, catatan dari wali kelas, (2) Memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya: guru bimbingan dan konseling memanggil peserta didik tersebut secara pribadi ke ruang BK, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling tidak menanyakan langsung kepada peserta didik tentang permasalahan yang dialaminya, hanya mengajaknya bicara. (3) Menetapkan latar belakang kesulitan belajar: dari hasil pembicaraan dengan peserta didik, guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui apa penyebab peserta didik tersebut menjadi kesulitan belajar, sehingga guru bimbingan dan konseling bisa menetapkan bidang kecapakan tertentu yang

dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan, (4) Menetapkan usaha-usaha bantuan: menganalisis hasil diagnosis, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, menyusun program perbaikan, (5) Pelaksanaan bantuan: guru bimbingan dan konseling di SMPN 7 Yogyakarta melakukan pendekatan dengan peserta didik tersebut, dalam pendekatan ini, guru bimbingan dan konseling menyesuaikan dengan faktor penyebabnya, baik itu dari faktor lingkungan ataupun faktor diri sendiri. (6) Tindak lanjut: menindak lanjuti peserta didik yang masih berprestasi rendah meskipun sudah diberikan bimbingan dan pengarahan oleh guru bimbingan dan konseling, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan surat pernyataan kepada peserta didik, panggilan orang tua, pengalihan peserta didik yang bermasalah kepada kesiswaan, akan tetapi guru bimbingan dan konseling terus melakukan koordinasi dengan kesiswaan untuk mengetahui perkembangan peserta didik tersebut.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat teratasi dengan baik oleh pelaksanaan bimbingan konseling. Walaupun ada beberapa kendala seperti peserta didik tidak mau terbuka pada permasalahan yang dimilikinya serta kurangnya intensitas komunikasi pihak sekolah dengan pihak guru, namun sedikit banyak masalah tersebut mampu dihadapi dengan baik. Faktor

utama yang penting adalah keberadaan konselor, sebagai pembimbing dituntut peran aktifnya terhadap perkembangan prestasi belajar peserta didik. Konselor akan senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya dalam mengatasi berbagai permasalahan di sekolah. Dengan kata lain tuntutan akan keprofesionalan konselor semakin nyata baik dalam pelaksanaan tugas sehari-hari maupun dalam penggunaan layanan bimbingan konseling.

Langkah-langkah bimbingan konseling dilakukan dengan melihat berbagai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan pada klien pertama, diantaranya: (1) sulit memahami materi pelajaran, (2) bersifat pendiam dan pemalu, (3) kurang memiliki keberanian dalam berpendapat, (4) cepat putus asa dalam mengerjakan soal, (5) bersikap manja, (6) bertindak semaunya sendiri, (6) tidak mau meneliti hasil jawabannya.

Permasalahan klien kedua, yaitu: (1) sering kurang paham terhadap materi yang diajarkan, (2) kurangnya rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, (3) Sukar menangkap dan memahami materi (kurangnya konsentrasi), (4) takut jika diadakan ulangan, (5) merasa was-was bila disuruh maju ke depan oleh guru, (6) sering melamun jika pelajaran di kelas, dan banyak lagi yang nantinya akan dilampirkan di belakang.

Permasalahan klien ketiga, yaitu: (1) memiliki nilai hasil belajar terendah di kelasnya, (2) sulit sekali menerima materi pelajaran, (3) suka

bermain dan mengganggu teman. (4) Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru pun sering tidak ia kerjakan.

Permasalahan peserta didik di atas tentu menjadi kekhawatiran guru dan juga orang tua. Oleh karena itu guru sebagai orang tua kedua dan juga dianggap lebih kompeten dalam mengenal dan memahami karakteristik peserta didik, mengambil langkah-langkah tertentu sebagai upaya untuk memberi solusi atas permasalahan yang menimpa dia tersebut. Langkah-langkah yang diambil yaitu: (1) Memanggil anak yang bermasalah dan berbicara empat mata perihal segala sesuatu yang terkait dengan masalahnya. (2) Memberinya pengertian bahwa perbuatan yang dilakukannya salah. (3) Memotivasi anak yang bermasalah untuk giat belajar dengan kata-kata persuasif. (4) Menjelaskan kepada anak yang bermasalah akan pentingnya belajar, baik untuk sekarang maupun masa depan. (5). Memberikan perhatian yang lebih dalam kegiatan proses belajar mengajar. Maksudnya jika anak yang bermasalah belum memahami suatu materi, guru harus dengan sabar menjelaskannya kembali dengan kata-kata yang mungkin lebih mudah dimengerti.

Layanan bimbingan dan konseling yang efektif akan berimplikasi terhadap upaya meminimalkan tingkat kesulitan belajar dan permasalahan peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik akan mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah, masyarakat dan

keluarga, sehingga diharapkan peserta didik dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya secara optimal dan mencapai prestasi sesuai dengan cita-citanya. Implikasi lain dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah dan stakeholder terkait akan selalu peduli serta senantiasa mengupayakan layanan bimbingan konseling secara efektif dan efisien.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis akan memberikan saran yang akan menjadi masukan dan pertimbangan untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik terutama peserta didik yang termasuk kesulitan belajar, antara lain;

1. Kepala sekolah selaku pemegang kebijakan otonomi sekolah hendaknya;
 - a. Memberikan ruang yang cukup kepada konselor untuk mengembangkan diri dengan usaha-usaha peningkatan kompetensinya masing-masing dan meningkatkan pengadaan sarana prasarana.
 - b. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan workshop untuk konselor dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi yang berdampak meningkatnya mutu dan efektifitas layanan bimbingan konseling.
2. Konselor selaku pembimbing, diharapkan;

- a. Selalu meningkatkan kompetensi, mengikuti perkembangan layanan konseling dengan mengikuti pelatihan atau workshop yang terkait dengan efektifitas bimbingan konseling
 - b. Terus termotivasi untuk selalu memberi layanan bimbingan dan konseling demi tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatnya mutu pendidikan.
3. Masyarakat, komite sekolah, instansi terkait, selaku *stakeholder* , diharapkan;
- a. Berpartisipasi aktif dan menindaklanjuti permasalahan di sekolah untuk pemenuhan kebutuhan sarana prasarana demi peningkatan mutu dan efektifitas layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Melihat perkembangan perilaku peserta didik yang terkadang di luar kewajaran, alangkah baiknya untuk lebih meningkatkan komunikasi orang tua atau wali murid dengan pihak sekolah khususnya guru bimbingan konseling, agar orang tua atau wali murid mengetahui perkembangan perilaku anaknya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Supriyono., W. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyana, D. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Natawidjaja, R. 2008. *Integritas Pribadi dan Karya Pendidikan, Penelitian, Bimbingan dan Konseling dalam Dimensi Kesejagatan*. Jakarta: UPI.
- _____. 1987. *Pendekatan-pendekatan Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro.
- Purwanto, M. N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, H. S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Yusuf, S., & Juntika, N. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl.PGRI I Sonosewu No. 117 Kotak Pos 1123 Yogyakarta 55182 Telp. (0274) 376808, 373198, Fax. (0274) 376808

No. : A. 1.964/FKIP-UPY/R/VII/2016

Hal. : Ijin Penelitian

Kepada Yth :

Bapak / Ibu Walikota Kota Yogyakarta
c/q Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
Jln Kenari No 56 Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, memohonkan ijin penelitian di Sekolah yang bapak/Ibu Pimpin bagi Mahasiswa program Studi Bimbingan Konseling :

Nama Mahasiswa : MUHAIMIN NUR ARIFIN
Nomor Mahasiswa : 09144200088
Semester/Program Studi : XIV / Bimbingan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Sanggrahan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

Judul Penelitian : "PERANAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERMASALAHAN KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015 / 2016".

Waktu Penelitian : Mei - Juli 2016
Tempat Penelitian : SMP Negeri 7 Yogyakarta

Atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



Dra. Hj Nur Wahyumiani, MA.
NIP. 19570310 198503 2 001

Tembusan :

1. SMP Negeri 7 Yogyakarta
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



**PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515867, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2679

5284/34

- Membaca Surat : Dari Dekan FKIP - Univ. PGRI Yogyakarta
Nomor : A.1.964/FKIP/UPY/R/VII/2016 Tanggal : 21 Juli 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : MUHAIMIN NUR ARIFIN
No. Mhs/ NIM : 09144200088
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP - Univ. PGRI Yogyakarta
Alamat : Jl. PGRI Sonosewu No. 117 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Suharni, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERANAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERMASALAHAN KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SMPN 7 YOGYAKARTA T.A. 2015/2016
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 25 Juli 2016 s/d 25 Oktober 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MUHAIMIN NUR ARIFIN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25 Juli 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMP Negeri 7 Yogyakarta
4. Dekan FKIP - Univ. PGRI Yogyakarta
5. Ybs.

LAMPIRAN I

Hasil Wawancara

Berikut merupakan kutipan hasil wawancara, wawancara dilakukan secara tatap muka dengan 3 sumber sekaligus dengan cara merekam jawaban dari sumber.

Wawancara ini dilakukan pada :

Hari dan tanggal : Rabu, 27 Juli 2016

Waktu : Pukul 10.30 Wib – Selesai

Tempat : Ruang BK SMPN 7 Yogyakarta

Dibawah ini merupakan rangkuman dari wawancara dalam bentuk audio yang ditulis kembali, sumber-sumber dari wawancara ini adalah :

1. Nama sumber : Dra. Suharti
Kode sumber : CL1
Jabatan : Guru BK SMPN 7 Yogyakarta
2. Nama sumber : Drs. Wiyanto
Kode sumber : CL2
Jabatan : Guru BK SMPN 7 Yogyakarta
3. Nama sumber : Drs. Muhamad Sys
Kode sumber : CL3
Jabatan : Kesiswaan SMPN 7 Yogyakarta

1. Pertanyaan :

Secara umum apakah penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa SMPN 7 Yogyakarta?

Jawaban :

Kebanyakan anak-anak kesulitan belajar, bukan dikarenakan dia tidak mampu atau IQ-nya di bawah rata-rata, akan tetapi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi, yang mana faktor ini menyebabkan prestasi atau nilainya tidak sesuai dengan KKM, ini dipengaruhi absensinya, perilakunya di sekolah. Kadang peserta didik yang kesulitan belajar ini termasuk anak yang mampu berfikir akan tetapi prestasinya menurun. Hal ini, dipengaruhi faktor-faktor yang ada di sekitar atau di dalam dirinya sendiri ”. (CL1: 1)

2. Pertanyaan :

Secara umum, penyebab terjadinya kesulitan belajar itu terbagi menjadi 2 faktor, faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal sendiri dapat dibagi menjadi 3, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2.1 Pertanyaan :

Dari faktor lingkungan keluarga apakah penyebabnya?

Jawaban :

“Kadang -kadang masalah prestasi belajar menurun dikarenakan kondisi di rumah yang kurang mendukung, mungkin ada orang tuanya yang *broken home* , semua itu menyebabkan konsentrasi belajarnya terganggu, malas masuk kelas, malas belajar, padahal kadang-kadang dia di rumah sambil nonton televisi, main gim, tidak ada kegiatan positif. Informasi tersebut kami dapatkan dari orang tua peserta didik”
(CL2: 1)

“Ada beberapa faktor dari keluarga yang bisa mempengaruhi, selain faktor perceraian ataupun ketidakharmonisan kedua orang tua dan kondisi rumah yang tidak mendukung, orang tua yang terlalu memanjakan anaknya juga bisa berpengaruh terhadap prestasi anak dalam belajar ” . (CL3: 1)

2.2 Pertanyaan :

Dari lingkungan sekolah apakah penyebabnya?

Jawaban :

“Anak tidak sekolah bukan karena dia malas, ada yang ke sekolah tetapi tidak masuk kelas masuk ke dalam kelas atau mencari alasan untuk tidak masuk kelas. Sebagai guru BK kita mencari penyebabnya mengapa peserta didik tersebut seperti itu, dari jawaban mereka ada yang mengatakan, mereka menghindari mata pelajaran tertentu, begitu juga dengan guru yang tidak mereka sukai, anak tersebut akan keluar

pada saat mata pelajaran guru tersebut. Hal-hal seperti itu yang membuat prestasinya menurun, logikanya materi yang pelajari atau didapatkan peserta didik sedikit karena tidak masuk, informasi-informasi yang didapatkan dari guru sedikit dan peserta didik tidak mau mengejar ketinggalannya. Akhirnya pelajarannya tertinggal, tugas-tugasnya, materi yang dipelajari juga sedikit, akibatnya prestasi atau nilai yang didapat juga turun”. (CL1: 2)

2.3 Pertanyaan:

Dari lingkungan sekolah apakah penyebabnya?

Jawabanan :

“Anak tidak sekolah atau bolos bukan berarti dia malas, dia berangkat ke sekolah bawa sepeda tapi berhentinya di tempat lain, jadi mereka sebenarnya bukan tidak mau tapi karena kesibukannya dengan kesenangannya lebih penting, hal ini biasanya dipengaruhi oleh temannya ” (CL2: 2)

“ Biasanya permasalahan yang sering muncul dalam diri peserta didik bisa dikatakan 50-50, akan tetapi permasalahan yang sering muncul itu dari anak yang ada di lingkungan luar sekolah, karena pengaruh teman itu sangat besar, kalau di rumah masih ada pengawasan dari orang tua, sedangkan di luar rumah dia harus benar-benar mandiri,

kalau anak tersebut tidak bisa mengatur dirinya sendiri akan gampang terpengaruh teman-teman yang ada di sekitarnya ” . (CL1: 3)

“Dalam kaitannya bagi seorang pelajar yang tinggal di tengah-tengah heterogenitas masyarakat, pelajar harus mampu bersikap sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Tinggal dalam kondisi masyarakat yang tidak baik, dapat menjadikan seorang pelajar melakukan hal-hal yang kurang baik dan ikut masuk dalam arus yang negatif dengan meniru hal- hal buruk tersebut, selain itu mental belajar kaum pelajar akan mengendor dan tidak mengutamakan belajar sebagai tugas utama kaum pelajar ”. (CL4: 1)

3. Pertanyaan :

Sedangkan untuk faktor internal atau dari dalam diri siswa sendiri apakah penyebabnya?

Jawaban :

“Pada dasarnya peserta didik yang kesulitan belajar ini termasuk anak yang mampu akan tetapi prestasinya menurun. Hal ini, dipengaruhi faktor-faktor yang ada di sekitar atau di dalam dirinya sendiri, kadang dia merasa percaya dirinya hilang, tidak siap menghadapi permasalahan dan juga keadaannya, sehingga mentalnya itu tidak siap menghadapi sesuatu yang baru ”. (CL1: 4)

4. Pertanyaan :

Berdasarkan penjelasan tadi, (1) bagaimana cara untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (2) dan bagaimanakah selanjutnya?

Jawaban :

(1) “Untuk mengetahui peserta didik yang bermasalah yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik tersebut turun, maka dapat dilihat dari absensinya, nilai prestasi belajarnya, catatan dari wali kelas. Apabila memang peserta didik sudah teridentifikasi, maka baru kita panggil untuk mengadakan komunikasi tindak lanjut” (CL1: 5)

(2) “ Kalau misalnya ada peserta didik yang bermasalah, kita panggil peserta didik tersebut akan tetapi tidak kita korek atau kita tanya permasalahannya apa? tapi kita ajak ngobrol supaya peserta didik menceritakan sendiri permasalahannya. Jadi permasalahan itu dari peserta didik dan jawabannya untuk peserta didik. Usaha yang kita lakukan yaitu kita panggil peserta didik tersebut, kita ajak ngobrol kalau perlu kita datang ke rumahnya, kenapa sampai dia mempunyai permasalahan seperti itu, karena keluarga adalah termasuk faktor penentu dalam proses belajar ” . (CL1: 6)

5. Pertanyaan :

Bagaimanakah tindakan untuk masalah yang berasal dari faktor-faktor eksternal dan internal?

5.1 Bagaimana tindakan untuk masalah yang datang dari faktor lingkungan keluarga?

Jawabanan :

“ Kalau masalah tersebut dari keluarga kita harus hati-hati, karena masalah keluarga adalah masalah yang sensitif jadi jangan sampai salah bicara, misalnya keluarga yang *broken home* , mereka yang seperti itu kita tanamkan kepada mereka prinsip hidup yang kokoh sehingga mereka bisa menerima keadaan, kalau kita biarkan terus maka masalah tersebut tidak akan selesai, karena peserta didik tersebut belum waktunya berpikir seperti itu, kalau dibiarkan seperti itu maka pengaruhnya terhadap prestasi sekolah, maka kita ajari atau kita tanamkan untuk menerima keadaan tersebut dan kita cari solusinya yaitu, 1) tanamkan aqidah atau agama yang kuat terhadap peserta didik tersebut, jadi dasar agama dalam kehidupan yang penting, 2) kita beri motivasi supaya kita bisa memacu untuk meningkatkan prestasinya dan akhirnya untuk dia sendiri ” . (CL2: 3)

“ Selain memberi bimbingan kepada anak, guru juga membekali anak-anak dengan menanamkan dasar agama yang kuat, dan juga memberikan wawasan kepada anak supaya dia berpikir mandiri dan menyelesaikan permasalahannya sendiri secara dewasa. Kemudian memberikan kebijakan kepada peserta didik yang prestasinya menurun karena faktor keluarga, terkadang ada peserta didik yang latar belakangnya dari keluarga yang tidak mampu sehingga dapat juga mempengaruhi semangatnya dalam belajar. Biasanya pihak sekolah akan memberi keringanan untuk peserta didik tersebut ” .
(CI3: 2)

5.2 Pertanyaan :

Bagaimana tindakan untuk masalah yang datang dari faktor lingkungan sekolah?

Jawaban :

“ Terkadang masalah ini timbul karena metode belajar di kelas. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru bidang studi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, kalau dari wali kelas atau guru kelas anak-anak diberikan latihan-latihan, kadang- kadang anak itu minat belajarnya kurang, oleh karena itu kita mengorek keterangan, mengapa anak tersebut minat belajarnya kurang pada bidang studi tertentu. Biasanya jawaban

dari mereka adalah gurunya, cara menjelaskannya kurang enak, dari situ kita bisa memberikan masukan kepada guru yang bersangkutan sehingga cara atau metode mengajarnya harus dirubah ” . (CL2: 4)

5.3 Pertanyaan :

Bagaimana tindakan untuk masalah yang datang dari faktor lingkungan keluarga?

Jawaban :

“ Anak-anak yang kesulitan belajar, biasanya diberi terapi, bimbingan, membuka suatu wawasan menyadarkan mereka memberi suatu prinsip yang ada dipikiran mereka sesuai dengan keinginan mereka yang benar- benar mereka butuhkan, sekarang memang belum terasa tetapi suatu saat atau kalau mereka sudah keluar dari sekolah mereka akan terasa, prinsip-prinsip tersebut kita masukkan ke dalam alam pikirannya supaya mereka sadar. Jadi mencari suatu penyelesaian sendiri dengan memberikan pandangan-pandangan keluar kepada peserta didik, biar anak bisa berpikir, kami memberi kepercayaan penuh kepada anak untuk berpikir secara mandiri, jadi yang kami berikan hanya terapi pikiran, membuka wawasan mereka ” (CL2: 5)

“ Siswa disini berasal dari berbagai daerah di sekitar jogja kota, ada yang jauh ada yang dekat. Untuk itulah, maka kita antisipasi betul berbagai masalah supaya tidak jadi gejolak yang lebih dahsyat lagi, untuk mengantisipasi hal-hal tersebut agar tidak menimbulkan kenakalan pada peserta didik yang mengakibatkan prestasi belajarnya menurun, kami selalu berkomunikasi dengan orang tua dan peserta didik secara rutinitas ” . (CL4: 2)

5.4 Pertanyaan :

Bagaimana tindakan untuk masalah yang datang dari dalam diri peserta didik sendiri apakah IQ berpengaruh?

Jawaban :

“ Jangan berpegangan pada angka, peserta didik yang tergolong kesulitan belajar ini bukanlah termasuk kategori yang IQ-nya rendah, akan tetapi prestasi yang ia peroleh di bawah rata-rata atau rendah. Dalam hal ini guru tidak harus beranggapan bahwa peserta didik tersebut tidak mampu, karena nilai atau angka tidak bisa jadi patokan atas kemampuan seorang anak, bisa jadi peserta didik tersebut dipengaruhi oleh faktor lain ” . (CL3: 3)

6. Pertanyaan :

Apakah perlu dilakukan pemanggilan orang tua juga dalam tindakan masalah kesulitan belajar ini?

Jawaban :

“ Sebagai guru bimbingan dan konseling kita selalu memberikan informasi sedikit apapun, seburuk apapun, minimal lewat telpon. Setelah lewat telpon tidak mampu, maka kita mendatangkan orang tua, kalau ingin lebih jelasnya maka orang tua kami mohon untuk menemui guru bimbingan dan konseling, ada anak yang setiap hari diantarkan orang tuanya sampai gerbang sekolah, ketika orang tua pulang, anak tersebut juga ikut keluar dari sekolah. Hal tersebut setiap hari, tiba-tiba orang tua mendapat informasi dari sekolah kalau absensi anaknya tidak memenuhi syarat ”
(CL2: 6)

7. Pertanyaan:

Selain hal yang sudah dijelaskan tadi, adakah yang akan ditambahkan?

Jawaban :

“ Di SMPN 7 Yogyakarta ini, yang ditekankan adalah bukan hanya mengembangkan otak tetapi juga wataknya harus terbina dengan baik, yakni dengan menanamkan ajaran agama Islam yang kuat dalam diri peserta didik ” (CL3: 4)

LAMPIRAN II

Hasil Observasi

Berikut merupakan tabel dan kesimpulan dari hasil observasi di SMPN 7 Yogyakarta.

Observasi dilakukan terhadap lingkungan sekolah dan beberapa siswa yang telah didapat dari hasil dokumen yang mendukung, serta petunjuk dari guru bimbingan konseling.

Observasi dilakukan pada :

Hari dan Tanggal : Selasa, 26 Juli 2016

Waktu : Pukul 9.30 WIB – Selesai

Tempat : Lingkungan belajar SMPN 7 Yogyakarta

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
Faktor Kesulitan Belajar	Faktor Eksternal	Kondisi Lingkungan Sekolah	v		
		Cara Mengajar Guru		v	
	Faktor Internal	Kondisi Fisik	v		
		Kondisi Psikis		v	
		Motivasi Belajar			v

Kesimpulan : Berdasarkan tabel observasi tersebut didapatkan bahwa, (1) dari lingkungan sekolah sangat mendukung dalam proses belajar siswa, berbagai fasilitas dan perlengkapan sekolah juga sangat memadai. Sedangkan dari dalam diri peserta didik tidak ada kendala dari fisik. Dari nilai IQ berdasarkan

dokumen sekolah, peserta didik memiliki tingkat rata-rata IQ sehingga dari faktor ini juga tidak menunjukkan adanya kendala. Sedangkan untuk motivasi belajar ditemukan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang, berdasarkan hasil wawancara hal ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar sekolah, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.